

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha pembangunan bangsa, pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang amat komprehensif, yakni pendidikan kemampuan mental piker (*rasio intelek*), kepribadian manusia yang sesungguhnya.¹ Hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan keperibadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.²

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui suatu apapun, akan tetapi dianugrahi oleh Allah SWT. Berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai model untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT surat an-nahl ayat 78:

¹ Tim dosen FIP-IKIP, "pengantar dasar-dasar kependidikan," *P*, no. surabaya: usaha nasional (1987): 125.

² Muhamad Arifin, "hubungan timbal balik pendidikan agama dilingkungan sekolah dan keluarga," *jakarta, bulan bintang*, 2002, 108.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur³

Pendidikan memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Banyak pihak yang meyakini bahwa Pendidikan merupakan instrument yang paling penting sekaligus peling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi Sebagian besar masyarakat. Sebab Pendidikan diyakini akan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah.⁴

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1, tercantum pengertian Pendidikan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untu memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁵

Kebutuhan akan Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa “tiap-tiap warga berhak mendapatkan Pendidikan, baik Pendidikan umum maupun Pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan salah satu

³ “Al-Qur’an dan Terjemahnya,” *surabaya: pustaka agung harapan*, 2006, 375.

⁴ Ngaimun Naim, “rekonstruksi pendidikan nasional,” *yogyakarta:teras*, 2009, 1–2.

⁵ *Undang-undang SIDIKNAS (UU RI No. 20tahun 2003)* (jakarta sinar grafika, 2009).

pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama.⁶

Kurikulum dirancang dan disusun dipandu oleh undang-undang system pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 X pasal 36 ayat 3 berbunyi:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang Pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan a) peningkatan iman dan takwa, b) peningkatan akhlak mulia, c) peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, f) tuntutan dunia kerja, g) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, h) agama, i) dinamika perkembangan global, dan j) persatuan dan nilai-nilai kebangsaan.⁷

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan dalam mempersiapkan tunas-tunas bangsa dimasa yang akan datang dengan membenahi serta mengembangkan kurikulum disegala jenjang Pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, kurikulum 2013 diharapkan dapat memperbaiki serta menambal sulam kekurangan-kekurangan yang ada dalam kurikulum lama. Tematik integratif selogan yang didengungkan dalam kurikulum 2013 sebenarnya pembelajaran tematik sudah mulai di aplikasikan dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk kelas I sampai III namun penerapan pembelajaran tematik

⁶ Binti Maunah, *Ilmu pendidikan* (Yogyakarta: teras, 2009), 151.

⁷ Departemen Agama RI, *Direktorat Jendral Kelembangan Agama Islam, memahami paradigma baru Pendidikan Nasional dalam undang-undang sisdiknas Depag RI* (Jakarta Pusat: Beras, 2003), 50.

ini menemui kendala dimana dari pendidik kurang memahami serta kesulitan dalam meng implementasikan model tematik dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang adanya sosialisasi dari pemerintah.⁸

Sekolah latar belakang Islam merupakan Lembaga Pendidikan Islam formal yang tepat dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Proses pembelajaran, penting dilakukan terutama oleh sekolah berlatar belakang Islam. Proses pembelajaran tersebut dapat menciptakan pemahaman yang utuh oleh siswa dalam mempelajari suatu pelajaran baik dari segi keilmuan Agama Islam (Al-Qur'an) untuk membentuk generasi yang ulul albab. Oleh karna itu, seharusnya sekolah-sekolah yang berlatar belakang Islam dapat menerapkan proses pembelajaran terpadu dengan baik, Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah selama ini belum teridentifikasi menerapkan proses pembelajaran terpadu. Hal ini dikarenakan guru masih belum begitu menguasai keilmuan sains dalam kaitannya dengan keilmuan agama, khususnya ilmu fisika sebagai ilmu pengetahuan sains yang paling dekat dalam mengkaji fenomena alam. Disamping itu, tidak semua guru mempunyai pendidikan yang berlatar belakang keagamaan, sehingga guru masih kesulitan dalam memadukan keilmuan fisika dan keilmuan agama.⁹

Al-Qur'an sesungguhnya tidak membedakan antara ilmu dan agama dengan ilmu-ilmu umum yang ada dalam Al-Qur'an adalah ilmu. pembagian adanya ilmu agama Islam dan Ilmu-ilmu umum adalah merupakan adalah hasil

⁸ Muhamad Miftah, "Model integrasi sains dan Agama dalam pendidikan nasional," *jurnal penelitian* 14, no. 2 (2017): 193.

⁹ Faiq Makhdom Noor, "Integrasi-interkoneksi keilmuan sains dan islam dalam proses pembelajaran fisika" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 304.

kesimpulan manusia yang mengidentifikasi ilmu berdasarkan sumber objek dan kajiannya.¹⁰ Relasi agama dan ilmu umum (sains) menurut Ian G Barbaur, memberikan empat tipologi relasi agama dan sains yaitu konflik, independensi, dialog dan integrasi. Melalui pemetaan tersebut, peneliti akan memeriksa tipologi integrasi. Sebagai persepektif penelitian.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun adalah sekolah menengah atas berstatus swasta yang terletak di Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupeten Madiun Jawa Timur, berdasarkan observasi, Madrasah Fatma alim ini sering mendapat prestasi dalam bidang Agama. Di samping itu madrasah ini pula tidak lupa terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi dan Sains (yaitu biologi, penjaskes, PAI). Dengan hal tersebut, madrasah ini sering mendapat penghargaan, berdasarkan hal tersebut madrasah Aliyah fatwa alim madiun mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak didiknya terutama dari segi kualitas, ilmu keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Madrasah Aliyah Fatwa Alim tersebut, dalam hal integrasi keilmuan perlu mendapat perhatian yang khusus terutama berkenaan dengan Pendidikan agama dan sains, hal ini untuk membina iman dan taqwa peserta didik dengan

¹⁰ Nor Laila, "pemikiran pendidikan agama islam ismail raji al-faruqi," *al-banjari* 7, no. 1 (2008): 34.

¹¹ M. Quraish Shahib, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mirzan, 1998), hlm.364.

penggalian berbagai teori ilmu pengetahuan tidak cenderung diarahkan untuk mencerdaskan anak didik semesta.¹²

Sedangkan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 04 Madiun, adalah model satuan Pendidikan jenjang menengah yang memadukan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pengayaan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas utamanya. Lokasi pada sekolah MAN 04 Madiun ini terletak di Jl. H. Agus Salim No 6B Mejayan Kota Caruban Kabupaten Madiun. Sekolah madrasah adalah sekolah yang berusaha untuk melakukan keseimbangan pembelajaran umum dengan pembelajaran berbasis agama. Sekolah yang berada di bawah naungan kementrian agama ini memiliki muatan pembelajaran umum 30 persen dan 70 per sen nya muatan pembelajaran agama Islam. Itulah yang Nampak pada salah satu sekolah madrasah tingkat Aliyah atau setara dengan SMA yakni madrasah Aliyah fatwa alim dan sekolah madrasah Aliyah Negeri 4 madiun. Kedua sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 13 dimana diketahui model kurikulum 13 adalah kurikulum terpadu. Dalam proses pembelajarannya dua sekolah tersebut tidak hanya memutuskan para peserta didiknya kepada pelajaran-pelajaran agama islam saja, namun melek akan kemandirian teknologi dan informasi juga berusaha diupayakan oleh kedua sekolah tersebut. Salah satu contohnya, Madrasah Aliyah Negeri 4 madiun menggerakkan sebuah wajah baru, yakni dibuatnya channel tv dari sekolah tersebut. Dan semua tim yg terlibat di stasiun tv tersebut adalah para peserta didik man 4 madiun, mulai dari presenter berita hingga kameramen.

¹² “Observasi awal pada 20 maret tahun,” 2023.

Maka, jika dilihat sekolah tersebut berupaya untuk mengembangkan soft skill peserta didik melalui kurikulum terpadu serta program tambahan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari dua sekolah tersebut untuk melihat integrasi agama dan sains melalui kurikulum 13.

Berdasarkan hasil temuan sementara di MAN 4 Madiun dan MA Fatwa Alim Madiun. Penulis melihat bahwa pelaksanaan integrasi agama dan sains pada mata pelajaran (Biologi, fisika, kimia) hanya sebatas kesadaran dari guru sains untuk mengintegrasikan ke agama. Hal itupun dilakukan oleh guru sains hanya sebatas kemampuannya yang memang sangat minim pengetahuan mereka dalam segi pengetahuan agama. Ini berarti bahwa di sekolah tersebut. Secara kongrit tentunya juga terhadap pelaksanaan integrasi tersebut.

Integrasi antara pendidikan agama dan sains menjadi salah satu topik menarik untuk diteliti. Hal tersebut dilatarbelakangi masih adanya anggapan bahwa pendidikan agama dan sains merupakan dua entitas yang saling bertolak belakang. Padahal keduanya saling menguatkan bahkan saling berhubungan satu dengan lainnya. Hal tersebut bisa dipahami karena memang sejatinya semua ilmu merupakan ilmunya Allah SWT. Apalagi ketika dihadapkan pada lembaga pendidikan Islam, integrasi menjadi menarik untuk diungkap ke permukaan.

Sehubungan dengan pembahasan dan uraian singkat tentang Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 04 Madiun ialah sebagai objek penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah

dengan Judul “**Integrasi Agama dan Sains melalui kurikulum 2013 (Study Multisitus di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun dan Madrasah Aliyah Negeri 04 Madiun)**”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana integrasi agama dan sains melalui kurikulum 2013 pada mata pelajaran sains berupa mata pelajaran fisika, kimia, biologi di madrasah Aliyah negeri 04 madiun dan madrasah Aliyah fatwa alim madiun. Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana konsep integrasi agama dan sains melalui kurikulum 2013 di madrasah Aliyah fatwa alim dan madrasah Aliyah negeri 4 madiun?
2. Bagaimana implementasi integrasi agama dan sains melalui kurikulum 2013 di madrasah Aliyah fatwa alim dan madrasah Aliyah negeri 4 madiun?
3. Bagaimana implikasi integrasi agama dan sains melalui kurikulum 2013 di madrasah Aliyah fatwa alim dan madrasah Aliyah negeri 4 madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari focus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan merumuskan konsep integrasi agama dan sains melalui kurikulum 2013 di madrasah Aliyah fatwa alim dan madrasah Aliyah negeri 4 madiun.

2. Untuk memahami dan merumuskan implementasi integrasi agama dan sains melalui kurikulum 2013 di madrasah Aliyah fatwa alim dan madrasah Aliyah negeri 4 madiun.
3. Untuk memahami dan merumuskan implikasi integrasi agama dan sains melalui kurikulum 2013 di madrasah Aliyah fatwa alim dan madrasah Aliyah negeri 4 madiun.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan khasanah ilmiah yang berkaitan dengan integrasi agama dan sains melalui kurikulum 2013. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian sejenis untuk mengkaji lebih dalam melakukan pengembangan terhadap topik penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu guna memperluas pengetahuan pada dunia Pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi pengetahuan ilmiah yang bersifat awal yang dapat dikonfirmasi atau diintegrasikan ke dalam penelitian lain demi kesimpulan yang lebih valid.

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah di bidang ilmu pendidikan, khususnya di bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan

dengan integrasi antara agama dan sains melalui kurikulum terpadu. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang efektif dapat digunakan di sekolah asing dengan berbagi ide dan pendapat dari pemerintah, masyarakat dan pihak sekolah.

- b. Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan rekomendasi untuk pemerintah dalam membuat kebijakan terkait pengembangan kurikulum PAI.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan memiliki jangkauan yang lebih luas atau eksploratif, serta informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mendalami topik yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan peneliti dalam menelaah, dan memahami pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka peneliti mengemukakan istilah-istilah yang akan peneliti sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a) Integrasi Agama dan Sains

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan integrasi adalah tindakan menyatukan komponen pembelajaran agama dan sains yang lebih kecil ke dalam satu system yang berfungsi melalui kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun dan MAN 04 Madiun.

b) Pendidikan agama Islam

Dalam penelitian ini yang dimaksud pendidikan agama Islam merupakan seluruh proses pembelajaran PAI yang merupakan interaksi antara tenaga pendidik atau guru, peserta didik dan sumber belajar berbasis kurikulum 2013. Pemahaman seseorang terhadap pendidikan islam yang berlandaskan pada al-qur'an dan hadits seharusnya bukan sebatas pengetahuan saja. Karna sesuai dengan tujuan dan fungsinya bahwa jika kita menerapkan nilai-nilai pendidikan yang ada pada Islam maka bisa menghantarkan kita menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat.

c) Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

2. Secara Operasional

Berangkat dari definisi konseptual di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi operasionalnya sebagai berikut: implementasi adalah suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan konsep integrasi agama dan sains melalui kurikulum 13 merupakan Upaya untuk meleburkan polarisme antara agama dan ilmu yang diakibatkan pola pikir pengkutuban antara agama sebagai sumber kebenaran yang independent dan ilmu sebagai sumber kebenaran yang independent pula.

Integrasi sains dan teknologi berimplikasi pada pendidikan Islam antara lain: pertama, berimplikasi pada hal kurikulum, mengantarkan peserta didik agar memiliki Hasrat dan kemampuan untuk melakukan penelitian (riset) pada bidang-bidang sains untuk kemudian menemukan titik sambungnya dengan realitas objektif.

Dari uraian dan penjelasan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam integrasi agama dan sains. Dan memiliki pola Integrasi yang berbeda dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Pola, penetapan serta penilaian yang berbeda beda antar sekolah tentunya memiliki perbedaan perkembangan mutu yang mendorong setiap sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik.